

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk deskripsi data dan analisis data pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu secara keseluruhan, berdasarkan masing-masing sekolah, dan berdasarkan aspek pemahaman.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Lapangan

a. Uji validasi intrumen

Instrumen yang telah dibuat kemudian diuji validasinya oleh para ahli. Ahli yang diminta untuk menguji validasi sebanyak 2 ahli dengan 1 orang ahli materi dan satu orang lagi ahli bahasa.

Hasil uji validasi tersebut menyatakan bahwa instrumen yang sudah dibuat valid dan bisa digunakan untuk penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid, otomatis instrumen juga dinyatakan reliabel.

b. Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 peserta didik dalam 4 SLB Negeri di Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari 19 peserta didik tunarungu laki-laki berusia 12 tahun keatas dan 21 peserta didik tunarungu perempuan berusia 11 tahun keatas.

2. Lapangan

a. Tingkat Respon

Dari populasi sebanyak 74 peserta didik tunarungu yang berada di 4 SLB Negeri Jakarta, kemudian dipilih sampel penelitian yaitu peserta didik tunarungu laki-laki berusia 12 tahun keatas dan peserta didik tunarungu perempuan berusia 11 tahun keatas yang berhasil diperoleh sebanyak 40 peserta didik secara keseluruhan. Dari penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat respon dalam penelitian ini sebesar :

$$TR = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100\%$$

$$TR = \frac{40}{74} \times 100 \%$$

$$TR = 54,054\%$$

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel tunggal, yaitu pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta. Penyajian data dideskripsikan dalam bentuk tabel statistik dasar, distribusi frekuensi, dengan menyajikan rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, skor tertinggi, skor terendah, standar deviasi berdasarkan data responden secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing sekolah.

Data penelitian ini diperoleh dari 40 responden yaitu peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki berusia 12 tahun keatas dan 19 peserta didik perempuan berusia 11 tahun keatas dengan 15 butir soal pertanyaan tentang perubahan fisik masa pubertas untuk mengukur variabel penelitian. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh data empiris tentang pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta.

1) Deskripsi Data Pemahaman Masa Pubertas Keseluruhan

Berikut ini adalah deskripsi data secara keseluruhan tentang pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta, data disajikan dalam bentuk tabel dari distribusi frekuensi yang diperoleh, skor tertinggi, skor terendah, standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tengah (median), skor yang sering muncul (modus).

Tabel 4.1 Statistik Dasar Data Keseluruhan

Statistik Dasar	Skor
Skor Tertinggi	15
Skor Terendah	2
Standar Deviasi	3,57
Mean	7,5
Median	6
Modus	6

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari keseluruhan responden mengenai pemahaman peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta dengan responden sebanyak 40 responden dan 15 butir soal pertanyaan tentang perubahan fisik masa pubertas, memiliki skor tertinggi yaitu 15, skor terendah yaitu 2 dengan standar deviasi adalah 3,57, nilai rata-rata (mean) sebesar 7,5, nilai skor tengah (median) sebesar 6 dan nilai skor yang sering muncul (modus) adalah 6.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta

SKOR	NAMA SEKOLAH				FREKUENSI
	SLBN 1 JAKARTA	SLBN 3 JAKARTA	SLBN 5 JAKARTA	SLBN 7 JAKARTA	
2	1				1
3	1		1	1	3
4	2	1		1	4
5	2	1	1	2	6
6	3	2	1	2	8
7				2	2
8	1	1			2
9	1	1		1	3
10			1	1	2
11		1		1	2
12	2			1	3
13			1		1
14	1				1
15	1			1	2
TOTAL	15	7	5	13	40
Total Skor	112	49	37	102	300

Dari keseluruhan responden hasil penelitian tentang pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta diperoleh total skor hasil penelitian 300 dari 40 responden, kemudian sebanyak 1 peserta didik memperoleh skor terendah 2 dan sebanyak 2 peserta didik memperoleh skor tertinggi 15.

2) Deskripsi Data Pemahaman Masa Pubertas Berdasarkan Masing-masing Sekolah

Data pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri Jakarta dengan 40 responden akan disajikan dalam bentuk tabel, skor tertinggi, skor terendah, standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tengah (median), skor paling sering muncul (modus) yang diperoleh di masing-masing sekolah.

Tabel 4.3 Daftar Statistik Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di Masing-masing Sekolah

Statistik Dasar	Nama Sekolah			
	SLBN 1 Jakarta	SLBN 3 Jakarta	SLBN 5 Jakarta	SLBN 7 Jakarta
Rata-rata	7,5	7	7,4	7.9
Median	6,5	6	6	7
Modus	4, 5, 6 dan 12	6	Tidak stabil	5,6, dan 7
Standar Deviasi	4,08	2,44	4,03	3,64
Skor Terendah	2	4	3	3
Skor Tertinggi	15	11	13	15

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui jika diurutkan berdasarkan skor rata-rata, sekolah yang mendapatkan skor tertinggi diperoleh oleh SLB Negeri 7 Jakarta kemudian diikuti dengan SLB Negeri 1 Jakarta dan selanjutnya adalah SLB Negeri 5 Jakarta dan terakhir diperoleh oleh SLB Negeri 3 Jakarta.

Berikut ini adalah tabel perolehan skor dan distribusi frekuensi pemahaman masa pubertas di masing-masing sekolah.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 1 Jakarta

NO	SKOR	FREKUENSI
1	2	1
2	3	1
3	4	2
4	5	2
5	6	2
6	7	1
7	8	1
8	9	1
9	12	2
10	14	1
11	15	1
JUMLAH		15

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 15 responden di SLB Negeri 1 Jakarta diperoleh data rata-rata(mean) sebesar 7,5, median sebesar 6,5, dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 4, 5,6 dan 12, standar deviasi sebesar 4,08 dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 2.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 3 Jakarta

NO	SKOR	FREKUENSI
1	4	1
2	5	1
3	6	2
4	8	1
5	9	1
6	11	1
JUMLAH		7

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 7 responden di SLB Negeri 3 Jakarta diperoleh data rata-rata(mean) sebesar 7, median sebesar 6, dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 6, standar deviasi sebesar 2,44 dengan skor tertinggi 11 dan skor terendah 4.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 5 Jakarta

NO	SKOR	FREKUENSI
1	3	1
2	5	1
3	6	1
4	10	1
5	13	1
JUMLAH		5

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 5 responden di SLB Negeri 5 Jakarta diperoleh rata-rata(mean) sebesar 7,4, median sebesar 6, dan modus tidak stabil karena adanya perbedaan masing-masing skor yang diperoleh, standar deviasi sebesar 4,03 dengan skor tertinggi 13 dan skor terendah 3.

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas
Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri 7 Jakarta**

NO	SKOR	FREKUENSI
1	3	1
2	4	1
3	5	2
4	6	2
5	7	1
6	9	1
7	10	1
8	11	2
9	12	1
10	15	1
JUMLAH		13

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 13 responden di SLB Negeri 7 Jakarta diperoleh data rata-rata(mean) 7,9, median sebesar 7, dan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 5, 6 dan 7, standar deviasi sebesar 3,64 dengan skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 3.

3) Deskripsi Data Pemahaman Masa Pubertas Berdasarkan Aspek Pemahaman

Data pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri Jakarta dengan 40 responden akan disajikan dalam bentuk tabel, standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tengah (median), skor paling sering muncul (modus) yang diperoleh berdasarkan aspek pemahaman.

Tabel 4.8 Daftar Statistik Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu Berdasarkan Aspek Pemahaman

Statistik Dasar	Aspek Pemahaman		
	Menerjemahkan	Menafsirkan	Mengekstrapolasi
Rata-rata	2,5	4,7	0,275
Median	2	5	0
Modus	1	3	0
Standar Deviasi	1,6	1,97	0,45

a) Menerjemahkan

Pada aspek menerjemahkan, terbagi menjadi 3 indikator yaitu menerjemahkan perubahan fisik, menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi pada perempuan, dan menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi pada laki-laki.

Pada aspek menerjemahkan, terdapat 5 soal dimana terbagi menjadi 3 bagian yaitu menerjemahkan pengertian perubahan fisik

terdiri dari soal nomor 1 tentang pengertian perubahan fisik, soal nomor 2 tentang perubahan fisik yang utama dan soal nomor 3 tentang usia perubahan fisik, menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi pada perempuan yaitu soal nomor 4 tentang pengertian menstruasi dan menerjemahkan pengertian kematangan alat reproduksi pada laki-laki yaitu soal nomor 5 tentang pengertian mimpi basah.

Berikut adalah perolehan skor dan distribusi frekuensi pada pemahaman tentang aspek menerjemahkan secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pemahaman dalam Aspek Menerjemahkan Keseluruhan

NO	SKOR	FREKUENSI
1	0	3
2	1	12
3	2	7
4	3	4
5	4	7
6	5	7
JUMLAH		40

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menerjemahkan, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan berdasarkan soal dalam aspek menerjemahkan adalah 2,5 dengan standar deviasi 1,6 , median adalah 2 dan modus adalah 1.

Tabel 4.10 Jumlah Benar pada Pemahaman Masa Pubertas dalam Aspek Menerjemahkan di SLB Negeri DKI Jakarta

No	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Benar
1	Menerjemahkan pengertian perubahan fisik	1	19
2	Mengartikan Perubahan fisik yang utama	2	18
3	Usia Masa Pubertas	3	25
4	Menerjemahkan Menstruasi	4	25
5	Menerjemahkan Mimpi basah	5	14

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa soal nomor 1 terdapat 19 peserta didik atau sebesar 47,5% yang menjawab benar, soal nomor 2 terdapat 18 peserta didik atau sebesar 45% yang menjawab benar, nomor 3 terdapat 25 peserta didik atau sebesar 62,5% yang menjawab benar, nomor 4 terdapat 25 peserta didik atau sebesar 62,5% yang menjawab benar dan soal nomor 5 terdapat 14 peserta didik atau sebesar 35% yang menjawab benar.

Skor benar pada aspek menerjemahkan paling tinggi adalah soal nomor 3 dan 4 dengan total 25 peserta didik atau sebesar 62,5% yang menjawab benar. Skor paling rendah adalah soal nomor 5 dengan total 14 peserta didik atau sebesar 35% yang menjawab benar.

b) Menafsirkan

Pada variabel menafsirkan, terbagi menjadi 3 aspek yaitu peserta didik bisa membedakan tanda-tanda perubahan fisik masa pubertas perempuan dan laki-laki, menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik masa pubertas perempuan dan laki-laki dengan gambar, menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik.

Pada aspek membedakan tanda-tanda perubahan fisik masa pubertas perempuan dan laki-laki, terdapat 4 butir soal yang terdiri dari soal nomor 8 tentang perbedaan perubahan suara laki-laki dan perempuan, soal nomor 10 tentang perbedaan perubahan otot laki-laki dan perempuan, soal nomor 11 tentang perbedaan perubahan kulit laki-laki dan perempuan dan soal nomor 12 tentang tanda-tanda pertumbuhan jakun pada laki-laki.

Pada aspek menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik dengan gambar terdapat 3 butir soal yaitu soal nomor 6 tentang gambar tanda-tanda perubahan payudara pada perempuan, soal nomor 7 tentang gambar tanda-tanda perubahan pinggul pada perempuan, soal nomor 9 tentang gambar pertumbuhan bulu dada pada laki-laki.

Pada aspek menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar terdapat 2 butir soal yaitu soal nomor

13 tentang faktor makanan yang mempengaruhi perubahan fisik dan soal nomor 14 tentang faktor kegiatan yang mempengaruhi perubahan fisik.

Berikut adalah perolehan skor dan distribusi frekuensi pada pemahaman tentang aspek menafsirkan secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Pemahaman dalam Aspek Menafsirkan Keseluruhan

NO	SKOR	FREKUENSI
1	1	1
2	2	3
3	3	10
4	4	5
5	5	9
6	6	3
7	7	6
8	8	1
9	9	2
JUMLAH		40

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menafsirkan, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan berdasarkan nomor soal aspek menafsirkan adalah 4,7 dengan standar deviasi 1,97 median adalah 5 dan modus adalah 3.

Tabel 4.12 Jumlah Benar pada Pemahaman Masa Pubertas dalam Aspek Menafsirkan di SLB Negeri DKI Jakarta

No	Sub- Indikator	Nomor Soal	Jumlah Benar
1	Menghubungkan tanda-tanda perubahan payudara dengan gambar	6	36
2	Menghubungkan tanda-tanda perubahan pinggul dengan gambar	7	24
3	Membedakan perubahan suara	8	5
4	Menghubungkan tanda-tanda pertumbuhan bulu dada dengan gambar	9	35
5	Membedakan perubahan otot	10	11
6	Membedakan perubahan kulit	11	7
7	Membedakan pertumbuhan jakun	12	12
8	Menghubungkan faktor makanan yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar	13	27
9	Menghubungkan faktor kegiatan yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar	14	30

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa soal nomor 6 terdapat 36 peserta didik atau sebesar 90% yang menjawab benar, soal nomor 7 terdapat 24 peserta didik atau sebesar 17,5% yang menjawab benar, soal nomor 8 terdapat 5 peserta didik atau sebesar 12,5% yang menjawab benar, soal nomor 9 terdapat 35 peserta didik atau sebesar 87,5% yang menjawab benar, soal nomor 10 terdapat 11 peserta didik atau sebesar 27,5% yang menjawab benar, soal nomor 11 terdapat 7 peserta didik atau sebesar 17,5% yang menjawab benar, soal nomor 12 terdapat 12 peserta didik atau sebesar 30% yang menjawab benar,

soal nomor 13 terdapat 27 peserta didik atau sebesar 67,5% yang menjawab benar dan soal nomor 14 terdapat 30 peserta didik atau sebesar 75% yang menjawab benar.

Skor benar pada aspek menafsirkan paling tinggi adalah soal nomor 6 dengan total 36 peserta didik atau sebesar 90% yang menjawab benar. soal nomor 8 dengan total 5 peserta didik atau sebesar 12,5% yang menjawab benar.

c) Mengekstrapolasi

Pada aspek mengekstrapolasi, peserta didik meramalkan masalah yang akan terjadi berkaitan dengan perubahan fisik.

Aspek ini dibahas pada soal nomor 15 tentang masalah yang akan terjadi saat menstruasi dan mimpi basah. Berikut adalah perolehan skor dan distribusi frekuensi pada pemahaman tentang aspek menafsirkan secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Pemahaman dalam Aspek Menafsirkan Keseluruhan

NO	SKOR	FREKUENSI
1	0	29
2	1	11
JUMLAH		40

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek mengekstrapolasi, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan adalah

0,275 dengan standar deviasi 0,45 median adalah 0 dan modus adalah 0.

Tabel 4.14 Jumlah Benar pada Pemahaman Masa Pubertas dalam Aspek Mengekstrapolasi di SLB Negeri DKI Jakarta

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Benar
Meramalkan penyakit yang timbul ketika tidak membersihkan alat kelamin saat menstruasi dan mimpi basah	15	11

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nomor soal 15 dijawab benar oleh 11 peserta didik atau sebesar 27,5%.

4) Deskripsi Data Pemahaman Masa Pubertas Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Data pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri Jakarta dengan 40 responden akan disajikan dalam bentuk tabel, standar deviasi, skor rata-rata (mean), skor tengah (median), skor paling sering muncul (modus) yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin responden.

Tabel 4.15 Daftar Statistik Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Statistik Dasar	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Rata-rata	7,1	7,6
Median	6	6
Modus	4,5,6	6
Standar Deviasi	3,3	3,81

a) Responden laki-laki

Berikut ini adalah tabel perolehan skor dan distribusi frekuensi pemahaman masa pubertas pada responden laki-laki.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu Laki-laki

NO	SKOR	FREKUENSI
1	3	2
2	4	3
3	5	3
4	6	3
5	7	2
6	8	1
7	9	2
8	10	1
9	11	1
10	12	2
11	15	1
JUMLAH		21

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa dari 21 responden laki-laki diperoleh data rata-rata(mean) sebesar 7,1, median sebesar 6, dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 4, 5, dan 6, standar deviasi sebesar 3,3 dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 3.

b) Responden Perempuan

Berikut ini adalah tabel perolehan skor dan distribusi frekuensi pemahaman masa pubertas pada responden perempuan.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Tunarungu Perempuan

NO	SKOR	FREKUENSI
1	2	1
2	3	1
3	4	1
4	5	3
5	6	5
6	8	1
7	9	1
8	10	1
9	11	1
10	12	1
11	13	1
12	14	1
13	15	1
JUMLAH		19

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa dari 19 responden laki-laki diperoleh data rata-rata(mean) sebesar 7,6, median sebesar 6, dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 6, standar deviasi sebesar 3,81 dengan skor tertinggi 15 dan skor terendah 2.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data mengenai pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri Jakarta yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik tunarungu yang terdiri dari 21 peserta didik tunarungu laki-laki berusia 12 tahun keatas dan 19 peserta didik perempuan berusia 11 tahun keatas dan butir pertanyaan sebanyak 15 soal didapatkan bahwa skor maksimal yang diperoleh sebesar 15 dan skor minimal sebesar 2. Selanjutnya data skor tentang pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta dianalisis dengan menggunakan batas lulus ideal.

Batas lulus ideal ini merupakan batas skor yang didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan penghitungan sebagai berikut:¹

$$\text{Batas Lulus Ideal} = \text{Skor rata-rata} + 0,25 (\text{Standar Deviasi})$$

Batas lulus ideal dapat dicari dengan penghitungan skor rata-rata ditambah 0,25 yang dikalikan dengan standar deviasi. Dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 7,5 dan standar deviasi sebesar 3,57 maka diperoleh batas penerimaan sebesar 8,4.

Error! No bookmark name given.¹ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 106.

Penghitungan batas lulus ideal ini atau selanjutnya disebut dengan batas penerimaan digunakan sebagai kriteria pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta. Artinya, apabila nilai skor dari responden melebihi batas penerimaan atau melebihi nilai 8,4 maka pemahaman responden sesuai dengan kriteria pemahaman masa pubertas yang baik. Sedangkan apabila nilai skor dari responden kurang dari batas penerimaan atau kurang dari 8,4 maka pemahaman responden tidak sesuai dengan kriteria pemahaman masa pubertas yang baik.

a. Analisis Data Keseluruhan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu dengan jumlah responden sebanyak 40 peserta didik, responden yang memperoleh skor di atas batas penerimaan sebanyak 14 peserta didik (35%) dan responden yang memperoleh skor di bawah batas lulus ideal sebanyak 26 peserta didik (65%).

Responden yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 35% ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman 14 dari 40 peserta didik sebagai responden tentang masa pubertas sudah baik. Dengan kata lain, 14 peserta didik sudah mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengesktrapolasi tentang perubahan fisik masa pubertas.

Dalam aspek menerjemahkan, peserta didik menerjemahkan beberapa pengertian. Pertama, pengertian perubahan fisik yang mana terdiri dari pengertian perubahan fisik itu sebagai proses berubahnya ukuran tubuh dan organ seksual, perubahan fisik yang utama yaitu berubahnya tinggi dan berat badan pada manusia, dan usia masa pubertas adalah 11 tahun. Kedua, peserta didik menerjemahkan kematangan alat reproduksi perempuan (menstruasi) sebagai proses keluarnya darah dari alat kelamin perempuan dan terakhir peserta didik menerjemahkan kematangan alat reproduksi laki-laki (mimpi basah) sebagai proses keluarnya sperma dari alat kelamin laki-laki.

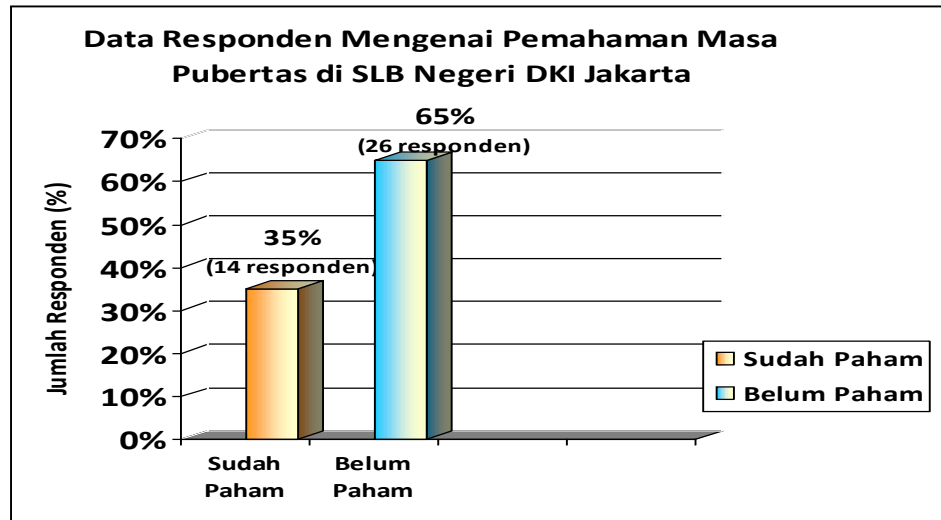
Pada aspek kedua adalah menafsirkan, terbagi menjadi 2 indikator yaitu membedakan dan menghubungkan. Pertama, peserta didik membedakan bagaimana perubahan fisik yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Peserta didik membedakan suara laki-laki dan perempuan, otot laki-laki dan perempuan, kulit laki-laki dan perempuan, serta pertumbuhan jakun pada laki-laki. Kedua, peserta didik menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik laki-laki dan perempuan dengan gambar yaitu menjawab gambar ciri-ciri payudara, gambar perubahan pinggul pada perempuan, gambar pertumbuhan bulu dada pada laki-laki. Dan ketiga, peserta didik menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fisik dengan gambar yaitu menjawab gambar faktor kegiatan dan faktor makanan yang

mempengaruhi perubahan fisik. Indikator menghubungkan disini maksudnya adalah peserta didik menghubungkan suatu gambar dengan konsep yang peserta didik ketahui atau sebaliknya.

Selanjutnya aspek yang terakhir adalah mengesktrapolasi. Indikator yang digunakan dalam dimensi mengekstrapolasi adalah meramalkan. Peserta didik meramalkan kejadian atau masalah yang terjadi pada perubahan fisik yaitu masalah penyakit yang ditimbulkan akibat tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dan mimpi basah.

Responden yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 65% ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman 26 dari 40 peserta didik sebagai responden tentang masa pubertas belum baik. Dengan kata lain, 26 peserta didik belum memahami dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi tentang masa pubertas.

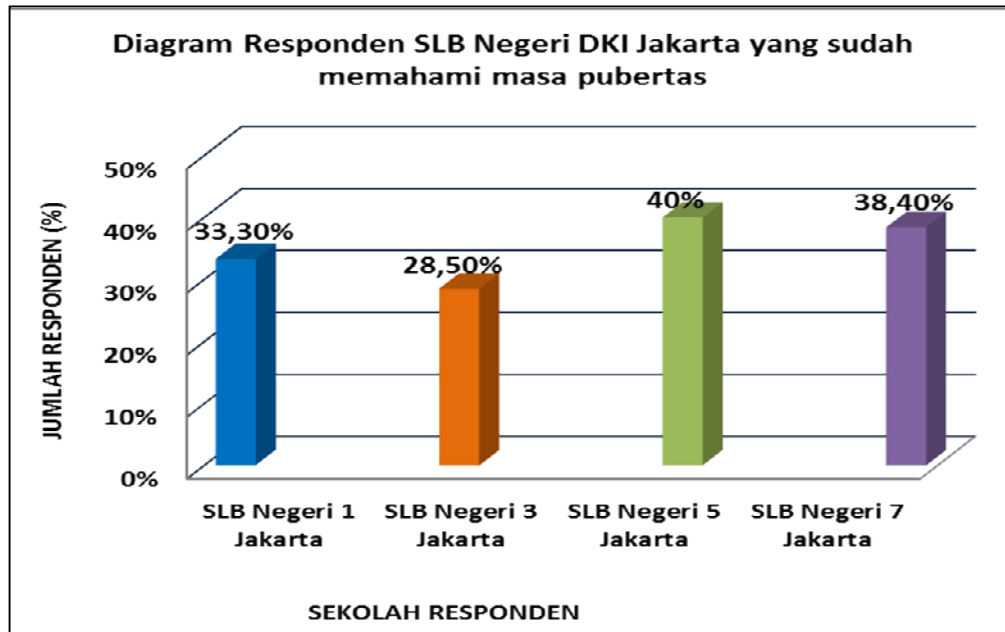
Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, berikut ini disajikan visualisasi perbandingan antara peserta didik yang sudah memahami dengan peserta didik yang belum memahami tentang masa pubertas di SLB Negeri DKI Jakarta dalam bentuk diagram batang:



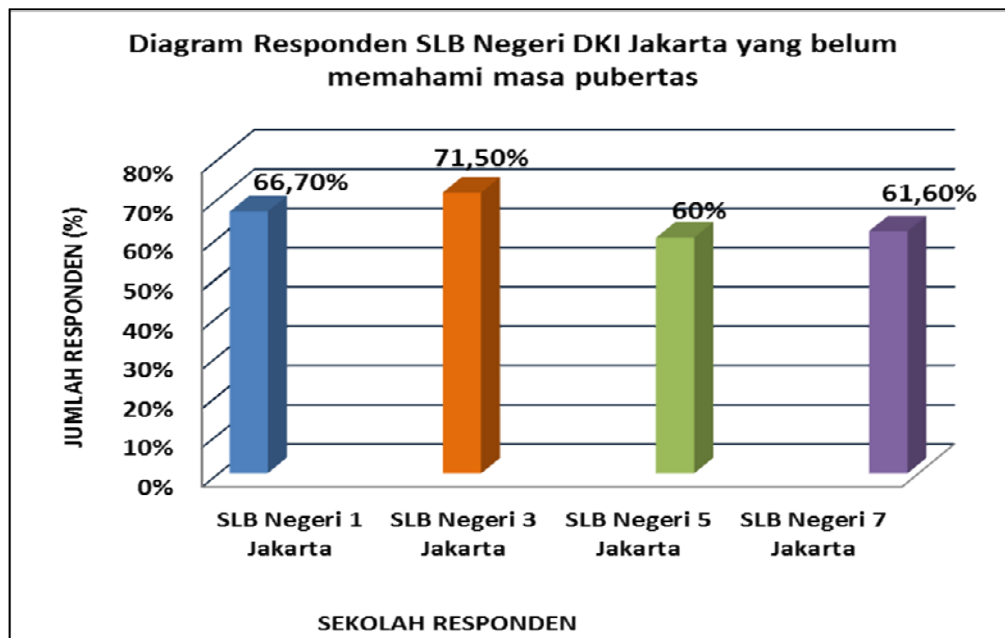
Gambar 4.1 Diagram Responden Mengenai Pemahaman Masa Pubertas di SLB Negeri Jakarta

b. Analisis Data Berdasarkan Masing-masing Sekolah

Dari keseluruhan SLB Negeri di DKI Jakarta yang menjadi sampel penelitian, masing-masing memiliki jumlah responden yang berbeda-beda. Di SLB Negeri 1 Jakarta memiliki 15 responden peserta didik, SLB Negeri 3 Jakarta memiliki 7 responden peserta didik, SLB Negeri 5 Jakarta memiliki 5 responden peserta didik, dan SLB Negeri 7 Jakarta memiliki 13 responden peserta didik. Analisis data berdasarkan masing-masing sekolah responden dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari masing-masing sekolah. Kemudian dilakukan penghitungan batas penerimaan. Berikut penyajian data mengenai pemahaman masa pubertas peserta didik tunarungu di SLB Negeri DKI Jakarta yang sudah paham dan yang belum paham dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.2 Diagram Responden SLB Negeri Jakarta yang sudah memahami masa pubertas



Gambar 4.3 Diagram Responden SLB Negeri Jakarta yang belum memahami masa pubertas

Berikut ini analisis data jumlah responden yang sudah paham dan belum paham berdasarkan masing-masing sekolah.

1) Analisis Data Responden SLB Negeri 1 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data SLB Negeri 1 Jakarta dengan 15 responden peserta didik, yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 33,3% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 66,7%. Artinya, sebanyak 5 peserta didik (33,3%) sudah memahami tentang masa pubertas dan sebanyak 10 peserta didik (66,7%) belum memahami tentang masa pubertas.

Hasil jawaban benar peserta didik di SLB Negeri 1 Jakarta selanjutnya dibuktikan sebagai penguatan dengan melakukan tanya jawab sederhana tentang jawaban benar yang dipilihnya. Pemahaman dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu membedakan dan menghubungkan serta mengekstrapolasi yaitu menyimpulkan tentang masa pubertas yang dimiliki oleh 5 peserta didik sudah baik.

Peserta didik memahami bahwa perubahan fisik merupakan berubahnya ukuran tubuh dan organ seksual karena fisik adalah bagian seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki sedangkan organ seksual adalah alat kelamin atau organ yang menjadi saluran buang air pada manusia, dan yang paling utama dalam perubahan fisik adalah berubahnya tinggi dan berat badan terlihat dari perubahan

tinggi anak-anak menjadi remaja, perubahan fisik masa pubertas yang terjadi pada usia 11 tahun karena bersamaan dengan masa menstruasi dan mimpi basah pertama, menstruasi dipahami sebagai proses keluarnya darah dari alat kelamin perempuan yang terjadi selama seminggu secara terus menerus, mimpi basah diterjemahkan sebagai proses keluarnya sperma dari alat kelamin laki-laki yang terjadi setelah laki-laki bermimpi hal seksual dengan perempuan seperti mengompol.

Peserta didik menafsirkan dengan membedakan tanda-tanda bahwa suara perempuan lebih merdu yang artinya lebih lembut dan tidak besar seperti laki-laki, otot laki-laki lebih kekar dibandingkan dengan otot perempuan karena laki-laki memiliki badan yang lebih besar dan kuat, kulit perempuan lebih halus dibanding dengan kulit laki-laki karena kulit perempuan tidak berbulu lebat seperti kulit laki-laki terutama pada tangan dan kaki dan tidak berkeriput, serta benjolan yang tumbuh di leher pada laki-laki dinamakan jakun. Benjolan jakun seperti kelereng yang bulat dan bisa bergerak naik turun di leher.

Selanjutnya peserta didik menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik dengan gambar yaitu ciri-ciri payudara yang membesar berbeda dengan dada laki-laki, gambar perubahan pinggul perempuan yang semakin membulat pada gambar perempuan remaja dimana pinggul akan membesar karena tampak saat berubahnya

ukuran celana yang biasa dikenakan menjadi lebih besar, dan pertumbuhan bulu dada yang hanya dimiliki oleh laki-laki tetapi tidak tebal seperti kumis laki-laki.

Peserta didik menghubungkan gambar dengan konsep faktor yang mempengaruhi perubahan fisik yaitu berolahraga akan membuat tubuh menjadi tumbuh lebih tinggi karena sering melompat dan makanan yang sehat adalah sayur dan buah karena bisa membuat tubuh menjadi sehat dan pintar.

Peserta didik mengekstrapolasi dengan menyimpulkan masalah penyakit yang akan terjadi jika tidak membersihkan diri saat menstruasi dan mimpi basah akan menimbulkan gatal-gatal pada kulit.

Sebanyak 10 peserta didik (66,7%) dari 15 responden peserta didik di SLB Negeri 1 Jakarta memperoleh skor di bawah batas penerimaan sehingga belum memahami mengenai masa pubertas dengan baik.

Dari hasil tanya jawab singkat terhadap 10 peserta didik yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak mengerti apa itu fisik dan organ seksual, peserta didik menyatakan bahwa perubahan fisik adalah perubahan yang terjadi pada tangan dan kaki yang semakin membesar dan memanjang. Usia pubertas awal dipahami terjadi pada saat usia 5 tahun dan 7 tahun, peserta didik menyatakan usia tersebut badan

sudah bertambah tinggi. Peserta didik tidak memahami makna kata menstruasi, karena peserta didik tidak memahami apa itu darah dan alat kelamin bahkan tidak mengerti bahwa menstruasi hanya dialami perempuan saja. Begitupun mimpi basah yang tidak mampu dimengerti karena tidak paham arti kata sperma, tetapi peserta didik justru menyatakan mimpi basah adalah tidur.

Pada aspek menafsirkan, lebih banyak soal indikator menghubungkan tanda-tanda dan faktor-faktor dengan gambar yang dipahami oleh peserta didik namun tidak sedikit pula yang masih salah memahami gambar dengan konsep. Seperti gambar payudara perempuan yang dipahami sebagai gambar dada laki-laki dan perubahan pinggul pada perempuan di awal pubertas terjadi pada gambar anak perempuan kecil dengan pinggul besar. Peserta didik memahami gambar bahwa olahraga membuat tubuh menjadi pendek karena peserta didik tidak memahami makna kata pendek dan tinggi. Pada gambar makanan sehat peserta didik memahami bahwa mie instan adalah makanan yang baik.

Pada indikator membedakan, peserta didik kesulitan dalam membedakan tanda-tanda perubahan suara karena keterbatasan pendengaran yang menyebabkan peserta didik sulit memahami tanda-tanda perubahan suara. Selain itu, peserta didik belum memahami makna kekar adalah kuat serta kekeliruan nama benjolan

di leher pada laki-laki yang diartikan sebagai tenggorokan.

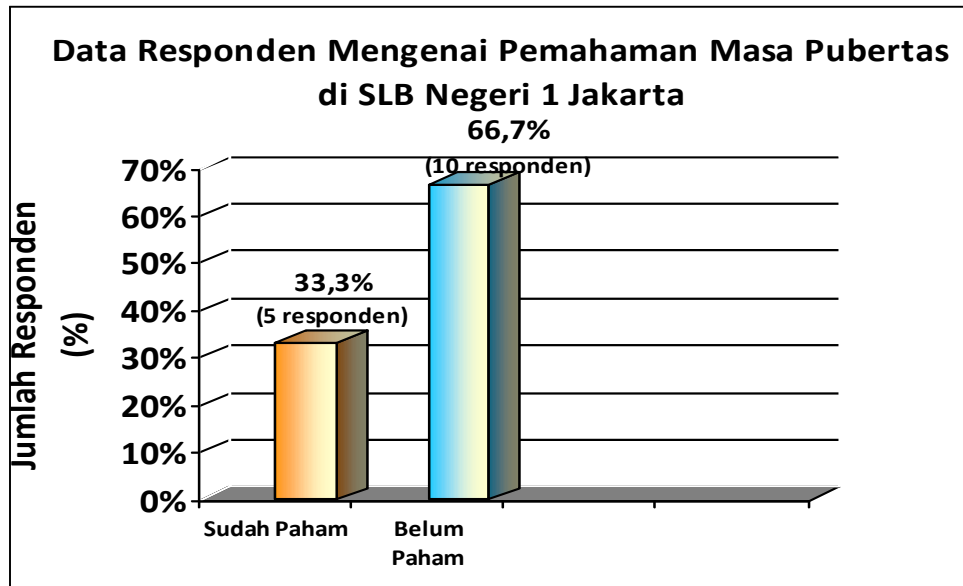
Pada aspek mengekstrapolasi, peserta didik tidak memahami bahwa saat menstruasi harus mengganti pembalut 2-3x sehari melainkan setiap ke sekolah saja dan tidak memahami bahwa setelah mimpi basah akan mengeluarkan cairan berwarna putih sehingga peserta didik tidak memahami bahaya yang terjadi jika tidak membersihkan alat kelamin setelah menstruasi atau mimpi basah.

Dari hasil jawaban singkat peserta didik yang sudah paham, berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu menghubungkan dan membedakan, serta mengekstrapolasi seperti meramalkan dan mempersepsi. Pada faktanya, 5 peserta didik sudah mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi suatu materi.

Adapun hasil pemahaman peserta didik tunarungu yang belum baik dikarenakan beberapa faktor seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah faktor peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda satu sama lain dan faktor internal peserta didik yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna. Hal ini serupa dengan fakta

lapangan bahwa peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tunarungu yang memiliki hambatan pada panca indra yaitu pendengaran sehingga sangat memungkinkan bahwa hambatan yang dimiliki peserta didik tunarungu akan berpengaruh dengan pemahaman yang dikuasai peserta didik.

Berikut visualisasi data pemahaman responden mengenai masa pubertas di SLB Negeri 1 Jakarta dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.4 Diagram Responden Mengenai Pemahaman Masa Pubertas Responden SLB Negeri 1 Jakarta

2) Analisis Data Responden SLB Negeri 3 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data SLB Negeri 3 Jakarta dengan 7

responden peserta didik, yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 28,5% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 71,5%. Artinya, sebanyak 2 peserta didik (28,5%) sudah memahami tentang masa pubertas dan sebanyak 5 peserta didik (71,5%) belum memahami tentang masa pubertas.

Hasil jawaban benar peserta didik di SLB Negeri 3 Jakarta selanjutnya dibuktikan sebagai penguatan dengan melakukan tanya jawab sederhana tentang jawaban benar yang dipilihnya. Pemahaman dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu membedakan dan menghubungkan serta mengekstrapolasi yaitu menyimpulkan tentang masa pubertas yang dimiliki oleh 2 peserta didik sudah baik.

Peserta didik memahami bahwa perubahan fisik merupakan berubahnya ukuran tubuh dan organ seksual karena berubahnya tinggi dan berat badan dari kecil menjadi remaja, dan usia 11 tahun merupakan usia awal pubertas karena bersamaan dengan menstruasi dan mimpi basah pertama. Menstruasi diterjemahkan sebagai proses keluarnya darah dari alat kelamin perempuan setiap sebulan sekali dan mimpi basah diterjemahkan sebagai proses keluarnya sperma dari alat kelamin laki-laki yang terjadi setelah laki-laki bermimpi hal seksual dengan perempuan dan cairan sperma berwarna putih.

Peserta didik menafsirkan dengan membedakan tanda-tanda

bahwa suara perempuan lebih merdu yaitu halus seperti suara ibu dan tidak sebesar suara laki-laki, otot laki-laki lebih kekar dibandingkan dengan otot perempuan karena lengan, bahu dan kaki laki-laki lebih besar dan kuat daripada perempuan yang lebih lemah dan karena laki-laki lebih kuat mengangkat beban yang berat.

Peserta didik menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik dengan gambar yaitu ciri-ciri payudara yang memiliki puting dan membesar, perubahan pinggul perempuan yang semakin membulat pada gambar perempuan remaja, dan pertumbuhan bulu dada yang hanya dimiliki oleh laki-laki sama halnya dengan kumis dan jenggot.

Peserta didik menghubungkan gambar dengan konsep faktor yang mempengaruhi perubahan fisik yaitu berolahraga akan membuat tubuh menjadi tumbuh lebih tinggi dan makanan yang sehat adalah sayur dan buah karena bisa membuat tubuh menjadi sehat dan kuat.

Peserta didik mengekstrapolasi dengan menyimpulkan masalah penyakit yang akan terjadi jika tidak membersihkan alat kelamin saat menstruasi dan mimpi basah akan menimbulkan bau dan lengket pada kulit.

Sebanyak 5 peserta didik (71,5%) dari 7 responden peserta didik di SLB Negeri 3 Jakarta memperoleh skor di bawah batas penerimaan sehingga belum memahami mengenai masa pubertas dengan baik.

Dari hasil tanya jawab singkat terhadap 5 peserta didik yang

memperoleh skor di bawah batas penerimaan didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak mengerti apa itu fisik dan organ seksual, peserta didik menyatakan bahwa perubahan fisik adalah perubahan yang terjadi pada kaki yang semakin meninggi. Usia pubertas awal dipahami terjadi pada saat usia 5 tahun dan 7 tahun, peserta didik menyatakan usia tersebut merupakan usia pertumbuhan tinggi dan gemuk. Peserta didik tidak memahami makna kata menstruasi itu sendiri, peserta didik memahami mimpi basah bisa dialami oleh laki-laki dan perempuan serta tidak memahami apa itu sperma.

Pada aspek menafsirkan, khususnya indikator menghubungkan gambar dengan tanda-tanda perubahan fisik, peserta didik memahami gambar tanda-tanda perubahan pinggul dialami sebagai perubahan pada gambar anak perempuan karena bentuk pinggul yang besar namun tidak bulat. Pada gambar pertumbuhan bulu dada pada laki-laki, peserta didik memahami gambar tersebut sebagai perubahan jakun karena peserta didik tidak memahami arti jakun.

Sedangkan pada indikator menghubungkan gambar dengan faktor-faktor perubahan fisik, peserta didik memahami gambar bahwa olahraga membuat tubuh menjadi pendek karena peserta didik tidak memahami makna kata pendek dan tinggi. Pada gambar makanan sehat peserta didik memahami bahwa sayuran adalah makanan sehat namun peserta didik memahami bahwa *hamburger* adalah makanan

yang baik karena terdapat sayuran di dalam *hamburger* seperti yang pernah dikonsumsi peserta didik.

Pada indikator membedakan, peserta didik tidak memahami tanda-tanda perubahan suara karena peserta didik tidak pernah mendengar suara, dan tidak memahami apa itu merdu. Selain itu, peserta didik belum memahami makna kekar adalah kuat serta peserta didik memahami kulit perempuan lebih hitam dibandingkan kulit laki-laki karena melihat perbedaan secara langsung perbedaan kulit teman perempuan dan kulit teman laki-laki peserta didik.

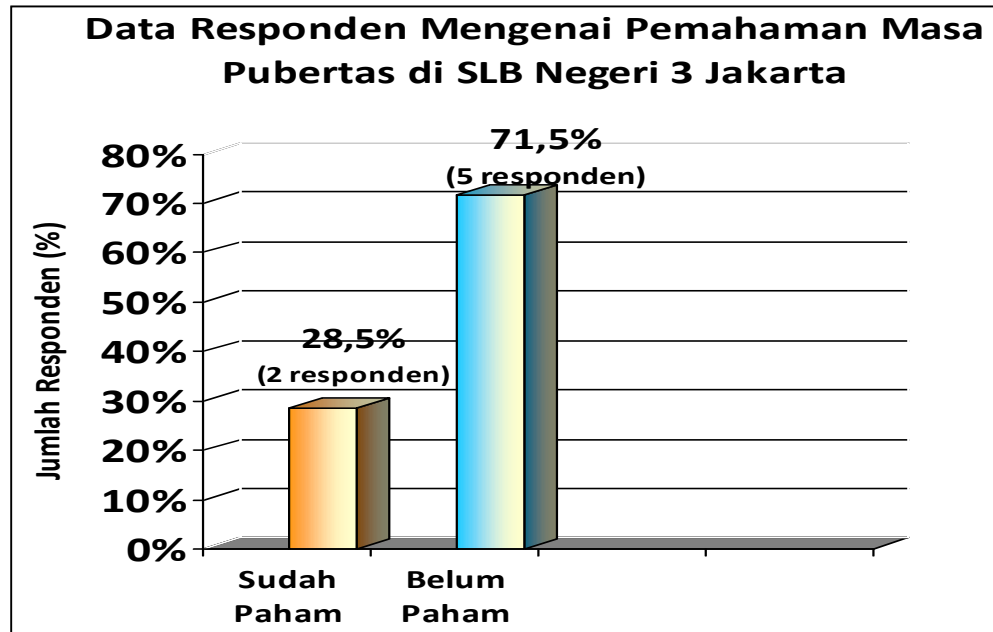
Pada aspek mengekstrapolasi, peserta didik tidak memahami bahwa saat setelah mimpi basah akan mengeluarkan cairan dan harus dibersihkan dengan bersih sehingga peserta didik tidak memahami bahaya yang terjadi jika tidak membersihkan alat kelamin setelah menstruasi atau mimpi basah.

Dari hasil jawaban singkat peserta didik yang sudah paham, berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu menghubungkan dan membedakan, serta mengekstrapolasi seperti meramalkan dan mempersepsi. Pada faktanya, 2 peserta didik sudah memahami dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi suatu materi.

Adapun hasil pemahaman peserta didik tunarungu yang belum

baik dikarenakan beberapa faktor seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah faktor peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda satu sama lain dan faktor internal peserta didik yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna. Hal ini serupa dengan fakta lapangan bahwa peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tunarungu yang memiliki hambatan pada panca indra yaitu pendengaran sehingga sangat memungkinkan bahwa hambatan yang dimiliki peserta didik tunarungu akan berpengaruh dengan pemahaman yang dikuasai peserta didik.

Berikut visualisasi data pemahaman responden mengenai masa pubertas di SLB Negeri 3 Jakarta dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.5 Diagram Responden Mengenai Pemahaman Masa Pubertas SLB Negeri 3 Jakarta

3) Analisis Data Responden SLB Negeri 5 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data SLB Negeri 5 Jakarta dengan 5 responden peserta didik, yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 2 peserta didik atau sebesar 40% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 60%. Artinya, sebanyak 2 peserta didik (40%) sudah memahami tentang masa pubertas dan sebanyak 3 peserta didik (60%) belum memahami tentang masa pubertas.

Hasil jawaban benar peserta didik di SLB Negeri 5 Jakarta selanjutnya dibuktikan sebagai penguatan dengan melakukan tanya jawab sederhana tentang jawaban benar yang dipilihnya. Pemahaman dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu membedakan dan menghubungkan serta mengekstrapolasi yaitu menyimpulkan tentang masa pubertas yang dimiliki oleh 2 peserta didik sudah baik.

Peserta didik memahami bahwa perubahan fisik merupakan berubahnya ukuran tubuh dan organ seksual dimana fisik dipahami sebagai seluruh anggota tubuh dari kepala sampai kaki dan perubahan paling utama adalah berubahnya tinggi dan berat badan yang semakin gemuk. Usia yang merupakan usia awal pubertas adalah 11 tahun bersamaan dengan masa menstruasi dan mimpi basah pertama serta payudara yang mulai tumbuh membesar. Menstruasi diterjemahkan sebagai proses keluarnya darah dari alat kelamin perempuan selama 5 hari secara terus menerus seperti buang air kecil dan mimpi basah diterjemahkan sebagai proses keluarnya sperma dari alat kelamin laki-laki yang terjadi setelah laki-laki bermimpi hal seksual dengan perempuan.

Peserta didik menafsirkan dengan membedakan tanda-tanda bahwa suara perempuan lebih merdu yaitu suara yang sangat lembut, otot laki-laki lebih kekar dibandingkan dengan otot perempuan karena laki-laki memiliki badan yang lebih besar dan kuat, kulit perempuan

lebih halus dibanding dengan kulit laki-laki karena laki-laki memiliki kulit yang berkeripat dan berminyak, serta benjolan yang tumbuh di leher pada laki-laki dinamakan jakun yang berbentuk bulat seperti batu.

Selanjutnya peserta didik menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik dengan gambar yaitu ciri-ciri payudara yang hanya dimiliki perempuan, perubahan pinggul perempuan yang semakin membulat pada gambar perempuan remaja, dan pertumbuhan bulu dada yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Peserta didik menghubungkan gambar dengan konsep faktor yang mempengaruhi perubahan fisik yaitu berolahraga akan membuat tubuh menjadi tumbuh lebih tinggi seperti halnya berolahraga basket dan makanan yang sehat adalah sayur dan buah karena bisa membuat tubuh menjadi sehat dan pintar.

Peserta didik mengekstrapolasi dengan menyimpulkan masalah penyakit yang terjadi jika tidak membersihkan diri saat menstruasi dan mimpi basah akan menimbulkan gatal-gatal pada kulit.

Sebanyak 3 peserta didik (60%) dari 5 responden peserta didik di SLB Negeri 5 Jakarta memperoleh skor di bawah batas penerimaan sehingga belum memahami mengenai masa pubertas dengan baik.

Dari hasil tanya jawab singkat terhadap 5 peserta didik yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak mengerti apa itu fisik dan organ seksual, peserta

didik menyatakan bahwa perubahan fisik adalah perubahan yang terjadi pada kaki yang semakin meninggi. Usia pubertas awal dipahami terjadi pada saat usia 7 tahun, peserta didik menyatakan usia tersebut merupakan usia pertumbuhan tinggi dan gemuk.

Peserta didik memahami makna kata menstruasi itu sendiri, hanya saja peserta didik tidak memahami bahwa menstruasi merupakan proses keluarnya darah dengan kata lain peserta didik tidak memahami makna darah dan sperma. Peserta didik memahami mimpi basah sebagai aktivitas tidur di malam hari dan mengompol, bukan sebagai kematangan organ seksual.

Pada aspek menafsirkan, khususnya indikator menghubungkan gambar dengan tanda-tanda perubahan fisik, peserta didik memahami gambar tanda-tanda perubahan payudara sebagai perubahan dada laki-laki karena bentuk gambar di awal seperti dada laki-laki. Pada gambar pertumbuhan bulu dada pada laki-laki, peserta didik tidak mengerti maksud yang ditunjuk oleh tanda panah adalah bulu halus.

Pada indikator membedakan, peserta didik tidak memahami tanda-tanda perubahan suara karena peserta didik tidak pernah mendengar suara, dan tidak memahami apa itu merdu. Selain itu, peserta didik belum memahami makna kekar adalah kuat dan loyo adalah lemah serta peserta didik memahami kulit perempuan lebih kasar dibandingkan kulit laki-laki.

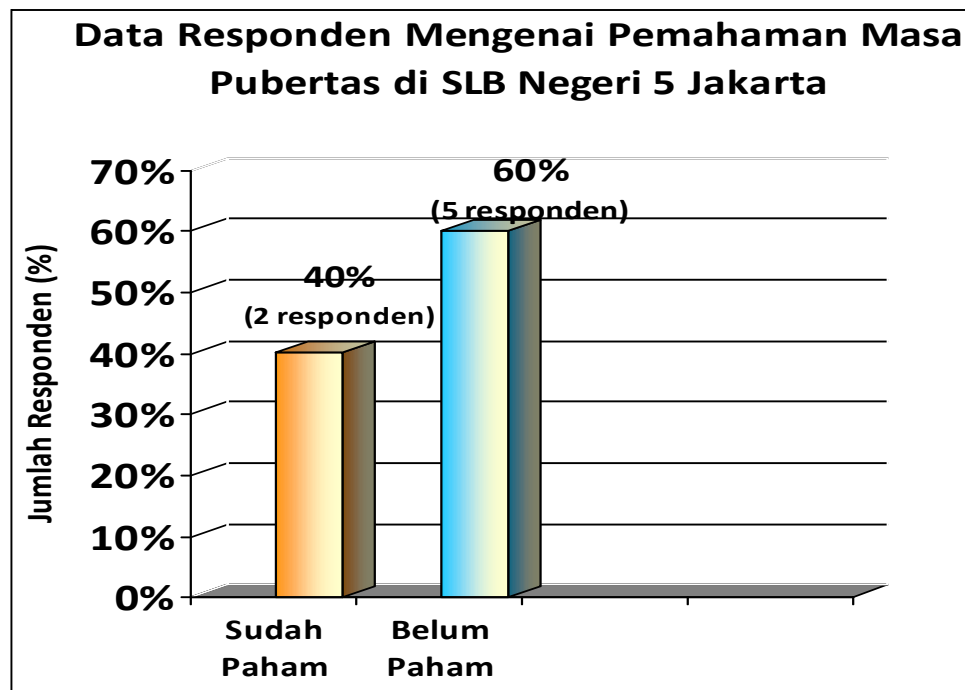
Pada aspek mengekstrapolasi, peserta didik tidak memahami bahwa saat setelah menstruasi dan mimpi basah harus dibersihkan dengan bersih agar tidak terkena penyakit kulit.

Dari hasil jawaban singkat peserta didik yang sudah paham, berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu menghubungkan dan membedakan, serta mengekstrapolasi seperti meramalkan dan mempersepsi. Pada faktanya, 2 peserta didik sudah mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi suatu materi.

Adapun hasil pemahaman peserta didik tunarungu yang belum baik dikarenakan beberapa faktor seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah faktor peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda satu sama lain dan faktor internal peserta didik yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna. Hal ini serupa dengan fakta lapangan bahwa peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tunarungu yang memiliki hambatan pada panca indra yaitu pendengaran sehingga sangat memungkinkan bahwa hambatan yang dimiliki peserta didik tunarungu akan berpengaruh

dengan pemahaman yang dikuasai peserta didik.

Berikut visualisasi data pemahaman responden mengenai masa pubertas di SLB Negeri 5 Jakarta dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.6 Diagram Responden Mengenai Pemahaman Masa Pubertas SLB Negeri 5 Jakarta

4) Analisis Data Responden SLB Negeri 7 Jakarta

Berdasarkan hasil analisis data SLB Negeri 7 Jakarta dengan 13 responden peserta didik, yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 38,4% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 61,6%. Artinya, sebanyak 5 peserta didik (38,4%) sudah memahami tentang masa pubertas dan sebanyak 8 peserta didik (61,6%) belum memahami tentang masa pubertas.

Hasil jawaban benar peserta didik di SLB Negeri 7 Jakarta selanjutnya dibuktikan sebagai penguatan dengan melakukan tanya jawab sederhana tentang jawaban benar yang dipilihnya. Pemahaman dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu membedakan dan menghubungkan serta mengekstrapolasi yaitu menyimpulkan tentang masa pubertas yang dimiliki oleh 5 peserta didik sudah baik.

Peserta didik memahami bahwa perubahan fisik merupakan berubahnya ukuran tubuh dan organ seksual dimana fisik dipahami sebagai seluruh anggota tubuh dari kepala sampai kaki dan perubahan paling utama adalah berubahnya tinggi dan berat badan. Usia yang merupakan usia awal pubertas adalah 11 tahun bersamaan dengan masa menstruasi dan mimpi basah pertama serta mulainya pertumbuhan payudara yang mulai membesar.

Menstruasi diterjemahkan sebagai proses keluarnya darah dari alat kelamin perempuan yang terjadi terus menerus selama seminggu dan setiap satu bulan sekali yang juga sering menimbulkan rasa sakit di perut dan bau yang tidak sedap, dan mimpi basah diterjemahkan sebagai proses keluarnya sperma dari alat kelamin laki-laki yang terjadi setelah laki-laki bermimpi hal seksual dengan perempuan dengan keluarnya cairan berwarna putih seperti mengompol.

Peserta didik menafsirkan dengan membedakan tanda-tanda bahwa suara perempuan lebih merdu yaitu suara yang tidak besar dan serak seperti suara laki-laki, otot laki-laki lebih kekar dibandingkan dengan otot perempuan karena laki-laki memiliki badan yang lebih besar dan kuat, kulit perempuan lebih halus dibanding dengan kulit laki-laki karena laki-laki memiliki kulit yang lebih sering berkeriat, lebih kasar dan tebal dibandingkan kulit perempuan, serta benjolan yang tumbuh di leher pada laki-laki dinamakan jakun.

Selanjutnya peserta didik menghubungkan tanda-tanda perubahan fisik dengan gambar yaitu ciri-ciri payudara yang lebih membulat dan hanya dimiliki perempuan, perubahan pinggul perempuan yang semakin membulat pada gambar perempuan remaja yang membuat perubahan pada pantat menjadi semakin besar pula, dan pertumbuhan bulu dada yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Peserta didik menghubungkan gambar dengan konsep faktor yang

mempengaruhi perubahan fisik yaitu berolahraga akan membuat tubuh menjadi tumbuh lebih tinggi dan besar dan makanan yang sehat adalah sayur dan buah karena bisa membuat tubuh menjadi sehat, pintar dan memiliki otot yang kuat serta badan semakin besar.

Peserta didik mengekstrapolasi dengan menyimpulkan masalah penyakit yang akan terjadi jika tidak membersihkan diri saat menstruasi dan mimpi basah akan menimbulkan gatal pada kulit dan menjadi memerah serta menimbulkan rasa sakit.

Sebanyak 8 peserta didik (61,6%) dari 5 responden peserta didik di SLB Negeri 7 Jakarta memperoleh skor di bawah batas penerimaan sehingga belum memahami mengenai masa pubertas dengan baik.

Dari hasil tanya jawab singkat terhadap 8 peserta didik yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak mengerti apa itu fisik dan organ seksual, peserta didik menyatakan bahwa perubahan fisik adalah perubahan yang terjadi pada tangan dan kaki yang semakin membesar dan memanjang. Usia pubertas awal dipahami terjadi pada saat usia 5 tahun dan 7 tahun, peserta didik menyatakan usia tersebut badan sudah bertambah tinggi dan sudah menstruasi.

Peserta didik tidak memahami makna kata menstruasi, karena peserta didik tidak memahami apa itu darah dan alat kelamin bahkan tidak mengerti bahwa menstruasi mengeluarkan darah pada alat kelamin perempuan. Begitupun mimpi basah yang tidak mampu dimengerti karena tidak paham arti kata sperma.

Pada aspek menafsirkan, lebih banyak soal indikator menghubungkan tanda-tanda dan faktor-faktor dengan gambar yang dipahami oleh peserta didik namun tidak sedikit pula yang masih salah memahami gambar dengan konsep. Seperti gambar payudara perempuan yang dipahami sebagai gambar dada laki-laki dan perubahan pinggul pada perempuan di awal pubertas terjadi pada gambar anak perempuan kecil dengan pinggul besar bukan gambar perempuan remaja dengan pinggul membulat. Peserta didik tidak memahami gambar pertumbuhan bulu dada. Pada gambar olahraga, peserta didik memahami bahwa olahraga membuat tubuh menjadi pendek karena peserta didik tidak memahami makna kata pendek dan tinggi. Pada gambar makanan sehat peserta didik memahami bahwa mie instan adalah makanan yang baik.

Pada indikator membedakan, peserta didik kesulitan dalam membedakan tanda-tanda perubahan suara karena keterbatasan pendengaran yang menyebabkan peserta didik sulit memahami tanda-tanda perubahan suara. Selain itu, peserta didik belum

memahami makna kekar adalah kuat serta kekeliruan nama benjolan di leher pada laki-laki yang diartikan sebagai tenggorokan.

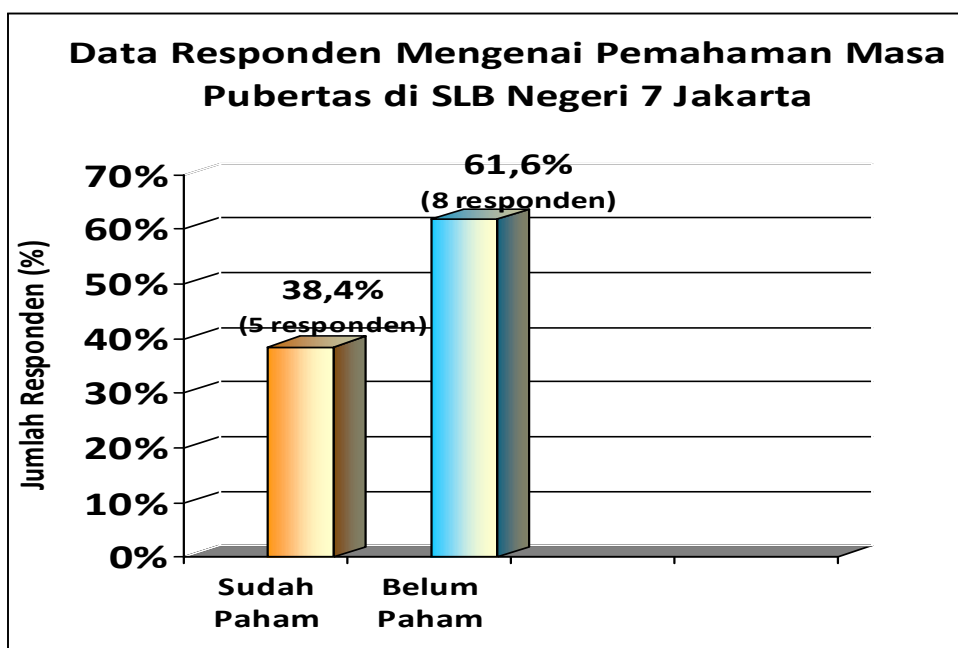
Pada aspek mengekstrapolasi, peserta didik tidak memahami akibat atau penyakit kulit apa yang akan ditimbulkan saat tidak menjaga kebersihan ketika menstruasi dan mimpi basah.

Dari hasil jawaban singkat peserta didik yang sudah paham, berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam menerjemahkan, menafsirkan yaitu menghubungkan dan membedakan, serta mengekstrapolasi seperti meramalkan dan mempersepsi. Pada faktanya, 2 peserta didik sudah mampu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi suatu materi.

Adapun hasil pemahaman peserta didik tunarungu yang belum baik dikarenakan beberapa faktor seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik adalah faktor peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda satu sama lain dan faktor internal peserta didik yaitu faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna. Hal ini serupa dengan fakta lapangan bahwa peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah tunarungu yang memiliki hambatan pada panca

indra yaitu pendengaran sehingga sangat memungkinkan bahwa hambatan yang dimiliki peserta didik tunarungu akan berpengaruh dengan pemahaman yang dikuasai peserta didik.

Berikut visualisasi data pemahaman responden mengenai masa pubertas di SLB Negeri 7 Jakarta dalam bentuk diagram batang.

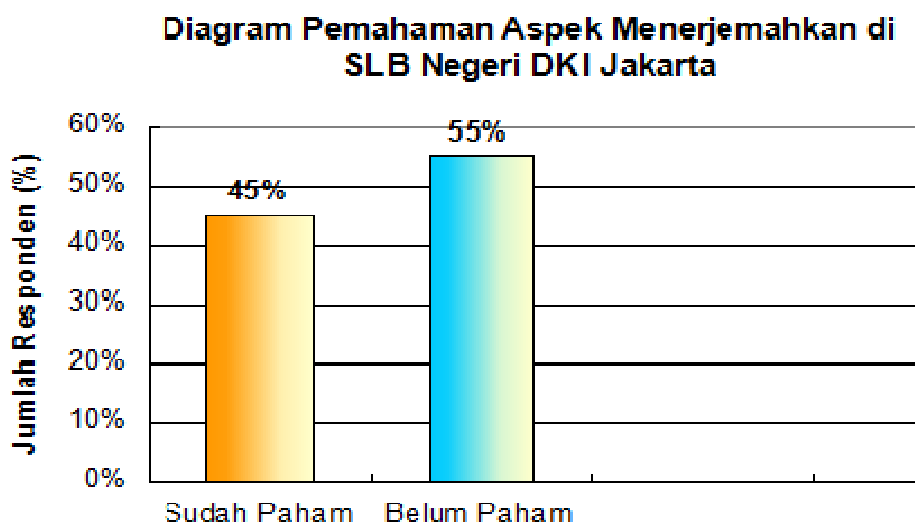


Gambar 4.7 Diagram Pemahaman Responden SLB Negeri 7 Jakarta tentang Masa Pubertas

c. Analisis Data Berdasarkan Aspek Pemahaman

1) Menerjemahkan

Penghitungan batas penerimaan pada aspek menerjemahkan didapatkan hasil sebesar 2,9. Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menerjemahkan diketahui bahwa yang memperoleh skor di atas batas penerimaan tentang pemahaman aspek menerjemahkan yaitu sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 45% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 22 peserta didik atau sebesar 55%. Artinya, sebanyak 18 peserta didik sudah memahami dalam menerjemahkan masa pubertas dan sebanyak 22 peserta didik belum memahami dalam menerjemahkan masa pubertas.



**Gambar 4.8 Diagram Pemahaman Aspek Menerjemahkan
Keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menerjemahkan diketahui bahwa nomor soal dengan total jawaban benar tertinggi adalah soal nomor 3 dan nomor 4 dengan total 25 peserta didik atau sebesar 62,5% yang menjawab benar. Diikuti oleh soal nomor 1 dengan total 19 peserta didik atau sebesar 47,5% yang menjawab benar. Kemudian, soal nomor 2 dengan total 18 peserta didik atau sebesar 45% yang menjawab benar. Skor terendah adalah soal nomor 5 dengan total 14 peserta didik atau sebesar 35% yang menjawab benar.

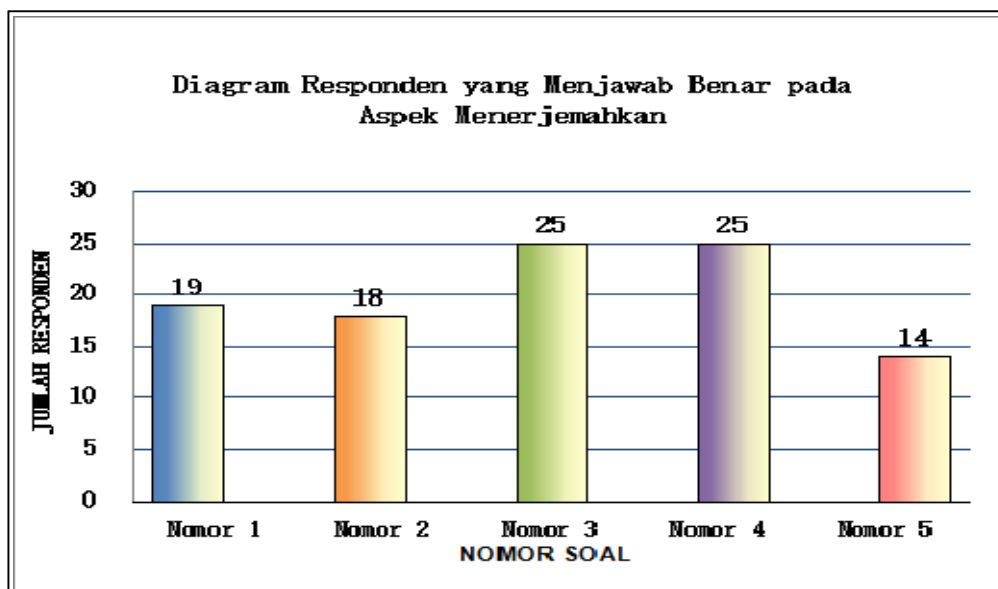
Soal nomor 3 adalah memahami tentang usia pubertas yang mana peserta didik menjawab saat usia 11 tahun karena bersamaan dengan masa pubertas, soal nomor 4 adalah menerjemahkan menstruasi yang mana peserta didik menjawab benar karena mengalaminya langsung dan sudah dipelajari saat kegiatan pembelajaran. Soal nomor 1 adalah menerjemahkan perubahan fisik dimana peserta didik menjawab benar karena materi tersebut telah dibahas oleh guru, soal nomor 2 adalah mengartikan perubahan fisik yang utama dimana peserta didik menjawab benar karena mengalami perubahan tinggi dan berat sendiri, dan soal nomor 5 adalah mengartikan mimpi basah dimana peserta didik menjawab benar karena mengalaminya langsung dan sudah dipelajari saat kegiatan

pembelajaran.

Hasil pemahaman tersebut berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menerjemahkan, diketahui bahwa soal nomor 1 dengan total 21 peserta didik atau sebesar 52,5% yang menjawab tidak benar, soal nomor 2 dengan total 22 peserta didik atau sebesar 55% yang menjawab tidak benar, soal nomor 3 dan nomor 4 terdapat 15 peserta didik atau sebesar 37,5% yang menjawab tidak benar, dan soal nomor 5 dengan total 26 peserta didik atau sebesar 65% yang menjawab benar.

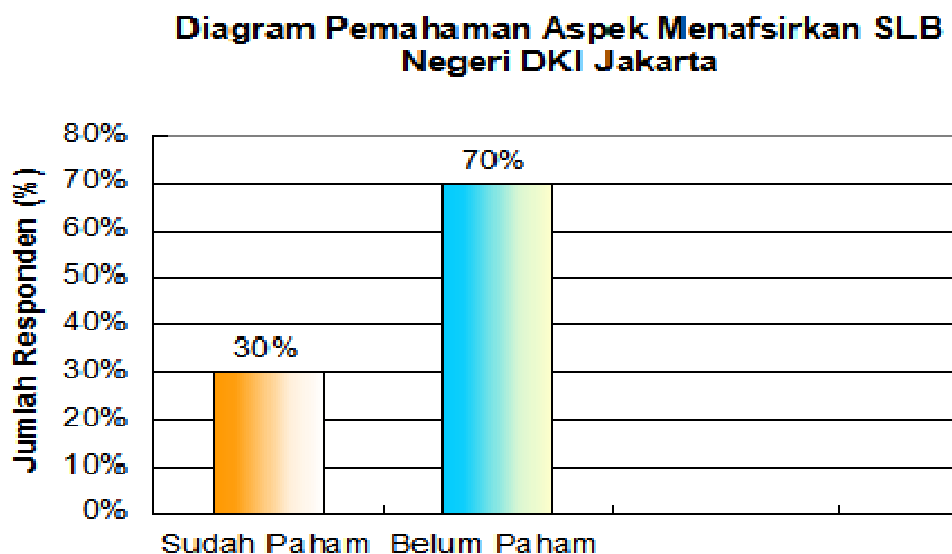
Berikut adalah diagram responden yang menjawab benar tentang aspek menerjemahkan secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :



Gambar 4.9 Diagram Responden yang Menjawab Benar pada Aspek Menerjemahkan

2) Menafsirkan

Penghitungan batas penerimaan pada aspek menafsirkan didapatkan hasil sebesar 5,1. Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menafsirkan diketahui bahwa yang memperoleh skor di atas batas penerimaan tentang pemahaman aspek menafsirkan yaitu sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 30% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 70%. Artinya, sebanyak 12 peserta didik sudah memahami dalam menafsirkan masa pubertas dan sebanyak 28 peserta didik belum memahami dalam menafsirkan masa pubertas.



**Gambar 4.10 Diagram Pemahaman Aspek Menafsirkan
Keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menafsirkan diketahui bahwa nomor soal dengan total jawaban benar tertinggi adalah soal nomor 6 dengan total 36 peserta didik atau sebesar 90% yang menjawab benar. Diikuti oleh soal nomor 9 dengan total 35 peserta didik atau sebesar 87,5%, soal nomor 14 dengan total 30 peserta didik atau sebesar 75%, kemudian soal nomor 15 dengan total 27 peserta didik atau sebesar 67,5%, soal nomor 12 dengan total 12 peserta didik atau sebesar 30%, soal nomor 10 dengan total 11 peserta didik atau sebesar 27,5% dan soal nomor 11 dengan total 7 peserta didik atau sebesar 17,5% yang menjawab benar. Skor

terendah adalah soal nomor 8 dengan total 5 peserta didik atau sebesar 12,5% yang menjawab benar.

Soal nomor 6 adalah tentang gambar tanda-tanda perubahan payudara perempuan yang mana peserta didik menjawab benar karena dialami langsung dan sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, soal nomor 9 adalah tentang gambar pertumbuhan bulu dada laki-laki yang mana peserta didik menjawab benar karena pernah melihat beberapa gambar bulu dada dan mengamati langsung pada gambar di soal pertanyaan dan soal nomor 14 adalah tentang faktor olahraga yang bisa mempengaruhi pertumbuhan fisik yang mana peserta didik menjawab benar karena dialami langsung dan mampu membedakan pilihan jawaban.

Soal nomor 13 adalah tentang faktor makanan yang mempengaruhi pertumbuhan fisik yang mana peserta didik menjawab benar karena sering mengonsumsi langsung dan sudah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, soal nomor 12 adalah tentang pertumbuhan jakun laki-laki yang mana peserta didik menjawab benar karena sudah diajarkan oleh guru, soal nomor 10 adalah tentang perbedaan otot laki-laki yang mana peserta didik menjawab benar karena melihat dan merasakan langsung, soal nomor 11 adalah tentang perbedaan kulit perempuan yang mana peserta didik menjawab benar karena melihat dan mengalami langsung dan yang

terakhir soal nomor 8 adalah tentang perbedaan suara yang mana peserta didik menjawab benar karena peserta didik merupakan tunarungu ringan karena masih mampu mendengar dan berkomunikasi cukup baik sehingga masih mampu mendengar suara laki-laki dan perempuan.

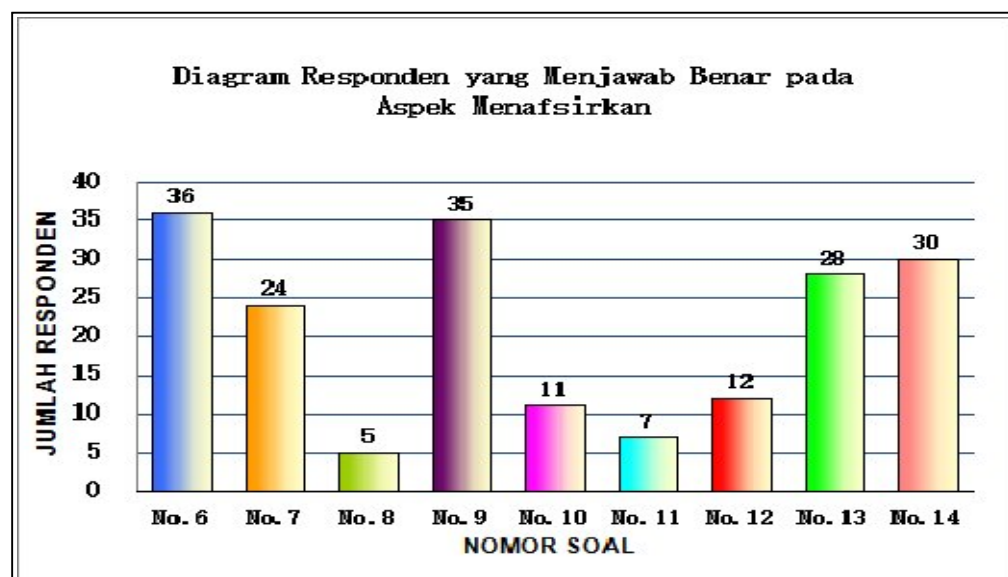
Hasil pemahaman tersebut berkaitan erat dengan teori Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa menafsirkan yaitu menghubungkan gambar, denah, grafik dengan kejadian, membedakan yang satu dengan yang lain dan soal tentang menghubungkan gambar dengan kejadian atau konsep dapat dengan mudah dipahami peserta didik karena tunarungu memahami sesuatu lebih banyak dari apa yang mereka lihat, bukan dari apa yang mereka dengar. Oleh sebab itu sering kali anak tunarungu disebut sebagai "*Insan Pemata*". Itulah yang dikemukakan oleh Haenudin tentang karakteristik tunarungu dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu.

Teori lain yang berhubungan dengan fakta lapangan adalah Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa jika siswa telah mampu menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek menafsirkan diketahui bahwa soal nomor 6 terdapat 4 peserta didik atau sebesar

10%, soal nomor 9 terdapat 5 peserta didik atau sebesar 12,5%, soal nomor 14 terdapat 10 peserta didik atau sebesar 25%, kemudian soal nomor 13 terdapat 12 peserta didik atau sebesar 30%, soal nomor 12 terdapat 28 peserta didik atau sebesar 70%, soal nomor 10 terdapat 29 peserta didik atau sebesar 72,5% dan soal nomor 11 terdapat 33 peserta didik atau sebesar 82,5%, soal nomor 8 dengan total 35 peserta didik atau sebesar 87,5% yang menjawab tidak benar.

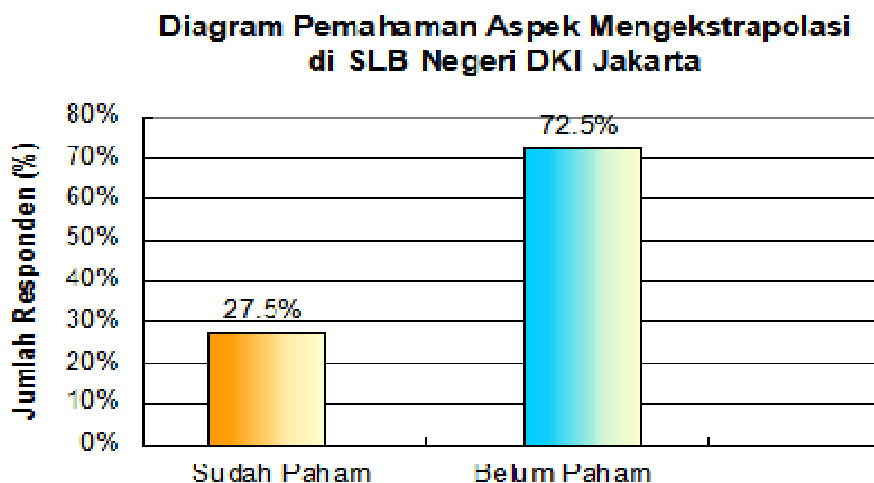
Berikut adalah diagram responden yang menjawab benar tentang aspek menafsirkan secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :



Gambar 4.11 Diagram Responden yang Menjawab Benar pada Aspek Menafsirkan

3) Mengekstrapolasi

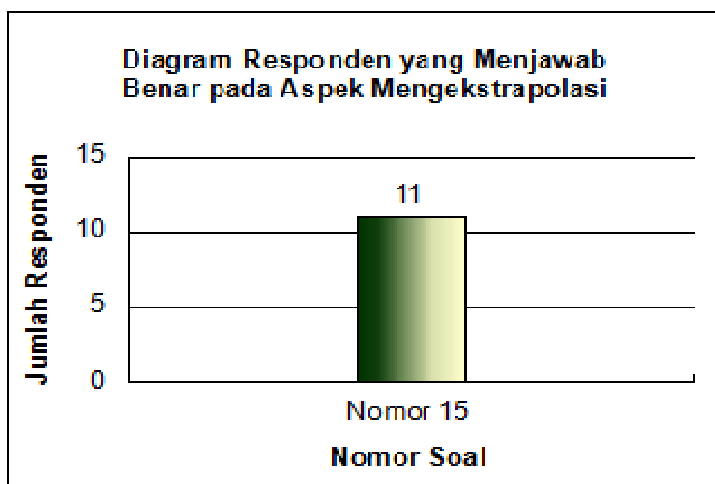
Penghitungan batas penerimaan pada aspek mengekstrapolasi didapatkan hasil sebesar 0,38. Berdasarkan hasil analisis data mengenai aspek mengekstrapolasi diketahui bahwa yang memperoleh skor di atas batas penerimaan tentang pemahaman aspek mengekstrapolasi yaitu sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 27,5% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 29 peserta didik atau sebesar 72,5%. Artinya, sebanyak 11 peserta didik sudah memahami dalam mengekstrapolasi masa pubertas dan sebanyak 29 peserta didik belum memahami dalam mengekstrapolasi masa pubertas.



**Gambar 4.12 Diagram Pemahaman Aspek Mengekstrapolasi
Keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis aspek mengekstrapolasi diketahui bahwa nomor soal 15 dijawab benar oleh 11 peserta didik atau sebesar 27,5% dengan 29 peserta didik atau sebesar 72,5% yang menjawab tidak benar. Soal nomor 15 tentang meramalkan penyakit yang timbul apabila tidak membersihkan alat kelamin setelah menstruasi dan mimpi basah dijawab benar oleh peserta didik karena hal ini pernah dialami langsung, namun soal nomor 15 ini masih terlalu sulit untuk dipahami peserta didik karena belum pernah diajarkan oleh guru dan beberapa peserta didik belum bisa memprediksi masalah yang akan terjadi pada hal tersebut.

Berikut adalah diagram responden yang menjawab benar tentang aspek mengekstrapolasi secara keseluruhan oleh responden di SLB Negeri DKI Jakarta :

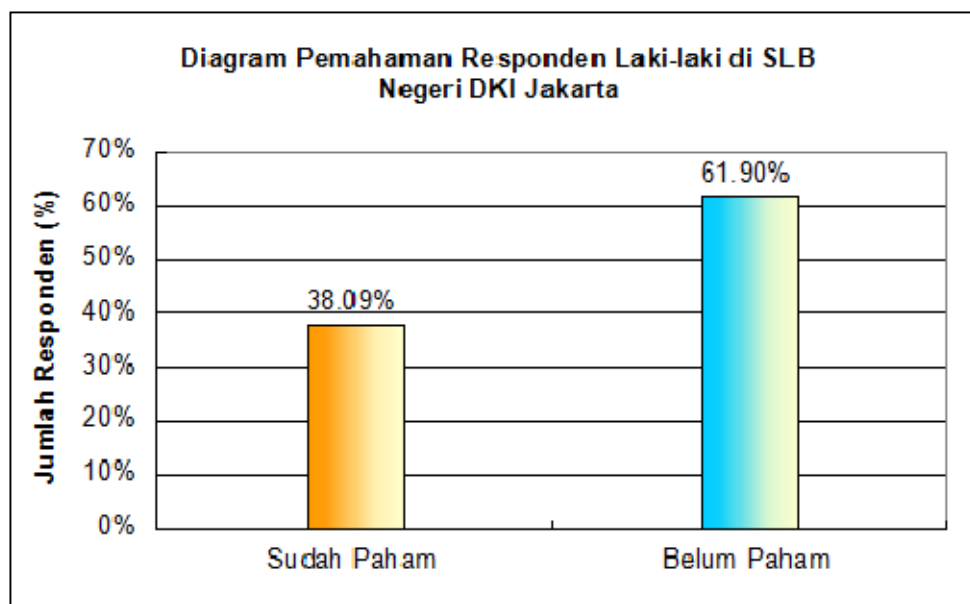


Gambar 4.13 Diagram Responden yang Menjawab Benar pada Aspek Mengekstrapolasi

d. Analisis Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

1) Responden laki-laki

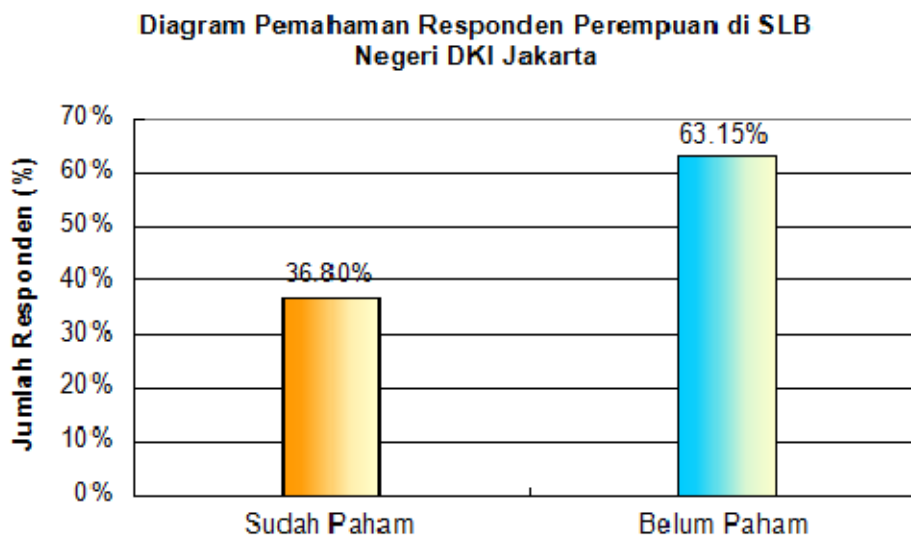
Penghitungan batas penerimaan berdasarkan data responden laki-laki didapatkan hasil sebesar 7,9. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa responden laki-laki yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 38,09% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 61,90%. Artinya, sebanyak 8 peserta didik laki-laki sudah memahami masa pubertas dan sebanyak 13 peserta didik laki-laki belum memahami masa pubertas.



Gambar 4.14 Diagram Pemahaman Responden Laki-laki di SLB Negeri DKI Jakarta

2) Responden Perempuan

Penghitungan batas penerimaan berdasarkan data responden perempuan didapatkan hasil sebesar 8,5. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa responden perempuan yang memperoleh skor di atas batas penerimaan yaitu sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 36,8% dan yang memperoleh skor di bawah batas penerimaan yaitu sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 63,15%. Artinya, sebanyak 7 peserta didik perempuan sudah memahami masa pubertas dan sebanyak 12 peserta didik perempuan belum memahami masa pubertas.



Gambar 4.14 Diagram Pemahaman Responden Perempuan di SLB Negeri DKI Jakarta

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur ilmiah namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang kurang sesuai dengan harapan. Keterbatasan penelitian yang ditemukan selama penelitian antara lain :

1. Data responden diharapkan bisa menjawab sebenarnya namun pada kenyataannya kemungkinan responden tidak memberikan jawaban yang sebenarnya.
2. Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel tidak seimbang banyaknya pada masing-masing sekolah dan perbedaan jarak antar sekolah yang sangat jauh sehingga cukup membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan penelitian.